

PERANAN GURU PENGELOLAAN KELAS DI SD KATOLIK 1 DON BOSCO BITUNG

Agustinus Jaftoran, Mersty E. Rindengan, Margartje A. Tamara

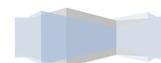
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: agustinusjaftoran8@gmail.com, margaritjetamara@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: (1) Mendeskripsikan Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, (3) Mendeskripsikan upaya-upaya Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung. Metode Penelitian: Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dari Arikunto (2010:124). Kesimpulan: (1) Peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah Guru sebagai informan dan fasilitator, yakni memberikan informasi dan arahan bagi siswa agar siswa fokus dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta guru sebagai fasilitator akan menjadi perantara dalam membangun komunikasi yang lebih baik dan santun dengan para siswa di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, (2) Faktor pendukung Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, yakni mempersiapkan materi pembelajaran serta adanya fasilitas pendukung pembelajaran di dalam kelas dan didukung pula oleh adanya komunikasi yang baik dengan orangtua siswa dan juga para siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan tinggi, sehingga sangat membantu dalam mendidik dan mengajarkan mereka. Faktor penghambat yang menghambat peranan guru di kelas, adalah kurangnya kesiapan dalam memberikan pembelajaran serta fasilitas pembelajaran yang kurang, dan juga belum semua siswa memiliki fasilitas belajar daring (HP) serta kurangnya sarana prasarana pendukung belajar. (3) Diupayakan agar guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang nyaman dengan menjalin komunikasi yang baik dengan setiap siswa dan juga orangtua mereka.

Kata kunci : Peranan guru dalam pengelolaan kelas



PENDAHULUAN

Berdasarkan sistem pendidikan di Indonesia pemerintah mengusahakan dan memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menumbuhkembangkan Potensi Sumber Daya Manusia, melalui penetapan UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, untuk mengatur dan menjelaskan sistem pendidikan tersebut untuk melaksanakan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Bab II, Pasal 3 yang berbunyi, sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Bertitik tolak dari sistem pendidikan nasional tersebut, maka peranan guru merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Selain itu guru menjadi motivator bagi seorang anak didik dalam mengembangkan kepribadiannya kearah kematangan kognitif, psikomotorik dan afektif. Sebab perkembangan

kepribadian seorang anak didik merupakan tanggung jawab dari seorang guru sebagai pendidik yang memiliki kemampuan profesional dalam mendidik dan membina agar anak dididiknya mencapai kematangan intelektual dan kepribadian yang lebih dewasa.

Berdasarkan sistem pendidikan yang diamanatkan oleh pemerintah tidak terlepas dari fungsi dan peran guru dalam menjalankan sistem pendidikan tersebut, salah satunya melalui pengambilan tindakan dalam pengelolaan kelas sebagai salah satu bentuk dari upaya dalam menyiapkan para peserta didik untuk mengikuti dan menerima pembelajaran dari guru secara nyaman demi perkembangan ilmu pengetahuannya. Oleh karena itu, ada beberapa alasan seorang guru harus mengambil tindakan dalam pengelolaan kelas, yakni:

1. Mengelola kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif.
2. Melalui pengelolaan kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik.
3. Kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber

pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dan ditelaah ulang di dalam kelas.

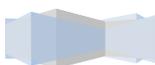
4. Karena dari hari ke hari, bahkan dari waktu ke waktu, tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah-ubah sesuai dengan penambahan usia, perkembangan karakter, dan meluasnya pergaulan mereka.

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari proses pembentukan karakter siswa untuk belajar menyiapkan dirinya sebelum menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karenanya, peranan guru sangatlah penting dalam mengkoordinir serta mempersiapkan para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang didahului dengan mengatur tempat duduk siswa, mempersiapkan alat-alat peraga yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan. Arikunto (1988) dalam Djamarah dan Zain (2010:177) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar yang dimaksud adalah guru.

Menurut Rusman (2010:271) kegiatan guru dalam mengelola kelas

meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, dan pemberian penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh seorang guru, maka diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dikelas. Sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan lancar. Namun meskipun guru telah melakukan pengelolaan kelas, belum sepenuhnya dan dapat dipastikan kelas akan menjadi kondusif. Kepribadian siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain. Kondisi lingkungan siswa juga sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar di kelas. Selain itu kurangnya dukungan lingkungan dalam memotivasi siswa untuk belajar dapat menyebabkan siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Seorang tenaga guru harus mengoptimalkan teknik komunikasi yang baik, Dimana guru harus memastikan semua persiapan mengajar seperti memastikan video, suara dari video tersebut serta pencahayaan yang bagus sehingga



pengelolaan kelas online berjalan dengan baik dan lancar.

Salah satu langkah yang harus dijalani juga oleh guru adalah membagi siswa menjadi beberapa bagian kelompok kecil yang mengharuskan mereka belajar bekerjasama antara satu dengan yang lain, karena itu juga sangat penting dalam belajar virtual.

Pada masa pandemi ini guru juga harus bekerjasama dengan orang tua dari siswa, dalam mengatur tempat di mana siswa itu mengikuti belajar online, sehingga antara guru dan siswa bisa terjalin kelancaran dalam belajar mengajar dan proses pengelolaan kelas bisa terlaksa dengan baik dan lancar.

Dari data hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, peneliti menemukan bahwa peranan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik, belum maksimal, khususnya dalam hal pengelolaan kelas sebagai salah satu kriteria untuk mempersiapkan siswa mengikuti proses belajar melalui penyampaian pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dimana dari 8 guru (pengajar) hanya 3 orang guru yang dapat melaksanakan proses pengelolaan kelas dengan baik, sedangkan 5 orang guru lainnya masih menerapkan pengelolaan

kelas dengan cara otoriter, sehingga menyebabkan para siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan tidak nyaman karena adanya rasa ketakutan terhadap guru dan bukan berdasarkan keinginan dan kemauannya sendiri untuk belajar di dalam kelas, berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru. Atas dasar itulah, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri, sebab siswa merasa tertekan dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul Skripsi ini, yakni : **“Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung”**.

Fokus dalam penelitian ini, yakni: Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu; Bagaimana Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, Apa faktor pendukung dan penghambat Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas, Apa upaya-upaya Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung.

Tujuan dari penelitian ini yaitu; mendeskripsikan Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas, Mendeskripsikan faktor

pendukung dan penghambat Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas, Mendeskripsikan upaya-upaya Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yakni; Manfaat Teoritis yaitu Untuk menambah dan membuka wawasan peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang pengelolaan kelas yang efektif bagi perkembangan ilmu pengetahuan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan secara praktis penelitian ini sebagai bentuk masukan dan sumbangan pemikiran bagi para guru agar lebih kreatif untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional dalam pengelolaan kelas secara efektif, sehingga dapat meningkatkan minat dan mutu hasil belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Konsep Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas secara umum disebut sebagai manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Kata pengelolaan diartikan “manajemen” yang kata aslinya berasal dari bahasa Inggris yaitu “Management”, yaitu ketatalaksanaan

dan tata pimpinan. Menurut kamus terbaru Bahasa Indonesia (2010:437), kata manajemen berarti, pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.

Usman (2013:97) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Guru menjadi pelaksana dalam kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi belajar seperti penghentian tingkah-laku siswa yang mengganggu di kelas, sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa lain, pemberian ganjaran bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran atau yang menyelesaikan tugas tepat waktu, dan penetapan norma kelompok yang produktif. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran, sehingga siswa bisa belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengelolaan kelas atau Manajemen Kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan

dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berpartisipasi dalam proses pendidikan di sekolah.

Tujuan pengelolaan kelas Menurut Nurhasnawati tujuan pengelolaan kelas yaitu; Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, Membantu siswa agar mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri sendiri dalam tugas serta tingkah laku sesuai dengan kegiatan kelas. Nurhasnawati (2002:31).

Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Indikator kelas yang tertib adalah sebagai berikut: Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugasnya. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Suharsimi Arikunto (2000:69).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya dan menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu pembelajaran sehingga dapat tercapainya efektifitas/keberhasilan pembelajaran.

Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri Jamarah (2010:179-184) keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya diantara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut sebagai berikut:

a. Pendekatan kekuasaan, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati

anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan ancaman, dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c. Pendekatan kebebasan, pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan resep, pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan pengajaran, Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan

akan mencegah munculnya masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajarkan untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku, Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

g. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial didalam kelas sebagai sekelompok individu cenderung pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan sosial yang positif, artinya ada hubungan yang baik yang positif antara guru dengan anak didik, atau antara anak didik dengan anak didik. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

h. Pendekatan proses kelompok, Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

i. Pendekatan elektis dan pluralistik, Pendekatan elektis (electic approach) ini menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiativ wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dalam situasi lain mungkin harus mengombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan

penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendekatan-pendekatan diatas, maka seorang guru harus bisamemahami dan menguasai dalam rangka proses pengelolaan kelas yang baik. Seorang guru dapat merealisasikan dengan menggabungkan pendekatan dengan pelaksanaannya dengan mempertimbangkan kondisi kelas, karakter dari siswa dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Ketrampilan Pengelolaan Kelas

Wijaya dan Rusyan (1994:114) mengatakan bahwa dalam melaksanakan komponen keterampilan pengelolaan kelas, perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar pengelolaan kelas sebagai berikut:

a. Kehangatan dan keantusiasan, kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim skelas yang menyenangkan sehingga dapat mewujudkan kegiatan belajar yang optimal. Guru yang bersikap hangat dan akrab serta secara ajek menunjukkan antusiasmenya terhadap tugas-tugas, kegiatan-kegiatan, atau siswanya akan lebih mudah melaksanakan

komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas.

b. Tantangan, Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Selain itu perhatian dan minat siswa akan tetap terpelihara. Diusahakan, saat guru memberi tantangan, soal dimulai dari yang mudah dan semua siswa bisa menjawab sebagai motivasi untuk menjawab selanjutnya.

c. Bervariasi, penggunaan variasi dalam media, gaya dan interaksi belajar mengajar merupakan kunci pengelolaan kelas untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif siswa. Jika terdapat banyak variasi maka kejenuhan akan berkurang dan siswa akan cenderung meningkatkan keterlibatannya dalam tugas dan tidak akan menunggu temannya.

d. Keluwesan, selama proses belajar mengajar, terdapat kemungkinan munculnya gangguan-gangguan dari siswa. Untuk mencegah gangguan tersebut diperlukan keluwesan tingkah laku guru untuk dapat merubah strategi mengajarnya

dengan memanipulasi berbagai komponen keterampilan mengajar yang lain.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif, cara guru memelihara suasana yang positif. Memberi aksentuasi terhadap tingkah laku siswa yang positif dan menghindari celaan terhadap tingkah laku yang kurang wajar. Menyadari akan kemungkinan kesalahan yang dapat dibuatnya sehingga akan mengganggu kelancaran dan kecepatan belajar siswa.

f. Penanaman disiplin diri, siswa dapat mengembangkan diri sendiri merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk mencapai tujuan ini guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksan akan disiplin diri sendiri. Hal ini akan lebih berhasil jika guru sendiri menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Guru dalam Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan

pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:377) yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K (2001:175) mengatakan bahwa: "Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerjasama dengan profesi yang lain".

Pekerjaan guru dapat dipandang sebagai suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Zakiyah Drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut "setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak". Zakiyah Darajat (2005:10).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

Tugas dan Peran Guru dalam Pendidikan

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah. Redaksi Sinar Grafika (2009:3).

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi (2013:139).

Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Isjoni (2009:11).

Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan

pendidikan yang harus mereka capai. Muhibbin Syah (1997:222).

Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam mencetak generasi penerus bangsa. Di tangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa yang akan datang.

Prestasi Belajar Siswa

1. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan sehingga tujuan kurikuler dapat tercapai yang diikuti dengan langkah-langkah seperti sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelas yang dapat menciptakan suasana kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2010:82) “Keterampilan

mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial”.

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Hamalik (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2012:15), “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai oleh siswa secara maksimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang timbul dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang timbul dari luar diri siswa (faktor ekstern).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak bisa terlepas dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, dimana kedua faktor ini sangat menentukan keberhasilan seorang siswa

dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuannya yang ia dapati baik melalui pendidikan secara formal (sekolah) maupun non formal (keluarga dan masyarakat), selain itu pula sangat penting bagi siswa itu sendiri dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya dengan berpatokan pada nilai-nilai kebaikan yang ia terima atau dapatkan di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat demi mengembangkan kecerdasan, memotivasi diri sendiri dan minat serta bakatnya ke arah kematangan yang absolut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, belum jelas penuh makna, dan pola pikir induktif, sehingga permasalahan belum jelas sehingga proposal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian atau situasi sosial.

Menurut Sugiyono (2009:9): “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”. Alasan penggunaan metode ini karena masalah penelitian belum jelas sehingga penelitian ini diharapkan

dapat memperoleh data yang lebih mendalam tentang objek alamiah tentang Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2014:1).

Dapat disimpulkan bahwa, metode digunakan dalam penelitian untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam menyusun suatu laporan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yakni metode yang mengutamakan penelitian yang mendalam dan bermakna pada kondisi yang alamiah dengan cara langsung bertatap muka dengan para informan dan memberikan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, Kec. Maesa, Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen merupakan validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Peneliti kualitatif sebagai “human instrument” (manusia atau peneliti itu sendiri) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:222).

Data dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini

sumber data yang dipilih oleh peneliti bersifat snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Sumber data yang dipilih adalah para guru yang ada di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung (Sugiyono, 2009:243).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Nasution (1988) dalam sugiyono menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2009:245).

Menurut Sugiyono Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2009: 247-252).

DESKRIPSI DATA, TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, yakni berada di Jln. Yos Sudarso, Kelurahan Bitung Tengah, Kecamatan Maesa, Kota Bitung, Propinsi Sulawesi Utara yang terletak di atas tanah seluas + 1044 m², Kode Pos 95521 dan berada tepat pada Lintang 1.4426 dan Bujur 125.1871. Lokasi gedung berada tepat di pusat Kota Bitung.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Menjawab rumusan masalah pertama ini, peneliti menggunakan 2 pertanyaan wawancara, sebagai berikut: *Apa yang Anda Ketahui tentang Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas? dan Apa yang Menjadi Tujuan dari Peranan Guru dalam Pengelolaan?*

Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

Peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah mengatur/mengkondisikan dengan cara merangkai kelas serta merancang kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar menjadi suasana aman dan nyaman dalam aktivitas pembelajaran dan apa bila seseorang guru mengalami kendala/masalah dalam proses KBM biasa teratasi dengan cepat. Tujuan

peranan guru dalam pengelolaan adalah menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan Efektif dan Efisien serta aman dan nyaman bagi peserta didik.

Guru sebagai Informasi dan Fasilitator dengan Informasi dan arahan dari guru peserta didik akan terarah dalam kegiatan belajar di kelas dan sebagai Fasilitator guru akan menjadi perantara dalam komunikasi lebih baik dan santun dengan sesama teman dalam kelas. Terciptanya proses pembelajaran-pembelajaran yang Aktif dan Efektif bagi siswa dan guru, sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan tercapai serta terbentuknya siswa yang bertanggungjawab dan disiplin.

Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung?

Jawaban yang ditemukan melalui hasil wawancara dengan para informan sebagai berikut:

Faktor Pendukung: Kesiapan guru dalam materi pembelajaran dan alat peraga dalam proses pembelajaran berlangsung.

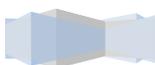
Faktor Penghambat: Tidak ada kesiapan guru dalam pembelajaran serta alat peraga yang digunakan.

Faktor Pendukung: Orang tua (Komunikasi dengan orang tua siswa yang baik), Siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan, Kepala sekolah yang sering memberi arahan dan teman-teman guru yang saling mendukung.

Faktor Penghambat: Belum semua peserta didik yang memiliki Fasilitas belajar daring (HP).

Faktor Pendukung: Kelengkapan administrasi oleh guru (menyusun silabus) RPP, mengembangkan materi dan bahan ajar, Kesiapan guru.

Faktor Penghambat: Guru memiliki banyak kekurangan dan kekurangan itu bisa menghambat gaya guru yang monoton yang menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran (alat peraga), Terbatas pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak, Ruang kelas yang tidak sebanding dengan jumlah murid.



Apa upaya-upaya Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung?

Mengkondisikan kelas saat proses belajar mengajar, pendidik harus memiliki keahlian dalam mengelola kelas secara baik. Jika pendidik tidak mampu mengelola maupun mengkondisikan kelas secara baik, bisa dipastikan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak optimal dicapai. Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek yang diorganisasikan, khususnya pada sekolah tingkat pemula yang merupakan perhatian guru khususnya dalam perspektif pengolahan kelas.

Mengkondisikan kelas secara baik, menciptakan suasana belajar yang menarik atau menyenangkan. Melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalkan menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Memberikan penguatan terhadap tingkah laku positif peserta didik. Untuk meningkatkan belajar siswa maka melalui proses pengelolaan kelas yang efektif. Banyak prestasi yang diraih di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung tidak datang sendirinya melainkan keterampilan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Guru menggunakan keterampilan untuk

melaksanakan pengelolaan kelas dan mengkondisikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran.

TEMUAN HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti adakan di lapangan, maka penulis menemukan bahwa Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, yakni:

Peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah mengatur/mengkondisikan dengan cara merangkai kelas, Merancang kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar menjadi aman dan nyaman. Tujuan peranan guru dalam pengelolaan adalah menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan Efektif dan Efisien, guru sebagai Informan dan Fasilitator, Informasi dan arahan dari guru peserta didik akan terarah dalam kegiatan belajar di kelas, Terciptanya proses pembelajaran pembelajaran yang Aktif dan Efektif bagi siswa dan guru, mengevaluasi semua kegiatan belajar mengajar.

Bertolak dari observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat Peranan

Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, yakni:

Faktor Pendukung

- a. Kesiapan guru dalam materi pembelajaran.
- b. Adanya alat peraga dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Adanya komunikasi yang baik dengan orangtua siswa.
- d. Siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan.
- e. Kepala sekolah yang sering memberi arahan.
- f. Guru yang saling mendukung.
- g. Semangat dalam menjalankan tugas.
- h. Sarana dan prasarana yang lengkap.
- i. Suasana atau kondisi kelas yang nyaman.
- j. Adanya kelengkapan administrasi oleh guru (silabus dan RPP).
- k. Guru selalu mengembangkan materi dan bahan ajar.
- l. Adanya Kesiapan guru.
- m. Adanya sarana-prasarana di sekolah yang menunjang proses pembelajaran.

Faktor Penghambat

- a. Tidak ada kesiapan guru dalam pembelajaran serta alat peraga yang digunakan kurang memadai.
- b. Belum semua peserta didik yang memiliki Fasilitas belajar daring (HP).

- c. Kurangnya sarana dan Prasarana.
- d. Guru memiliki banyak kekurangan dan kekurangan itu bisa menghambat gaya dalam menyampaikan pembelajaran.
- e. Guru yang monoton menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.
- f. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran (alat peraga).
- g. Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan.
- h. Jumlah peserta didik di dalam kelas yang banyak.
- i. Ruang kelas yang tidak sebanding dengan jumlah murid.
- j. Keberadaan siswa dan orangtua yang seringkali tidak mengetahui keberadaan situasi yang terjadi di sekolah saat ini.

Upaya-upaya Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan adanya upaya-upaya untuk meningkatkan Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan kelas saat proses belajar mengajar.



- b. Pendidik (guru) harus memiliki keahlian dalam mengelola kelas secara baik.
- c. Jika pendidik tidak mampu mengelola maupun mengkondisikan kelas secara baik, bisa dipastikan tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan tidak optimal di capai.
- d. Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar.
- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan setiap siswa dan juga orangtua.
- f. Saling shering dengan teman guru.
- g. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang disiplin belajar di sekolah saat proses belajar daring.
- h. Memotivasi siswa untuk mendapatkan nilai yang terbaik dalam setiap pembelajaran daring dengan rajin belajar disiplin.
- i. Mengkondisikan kelas secara baik.
- j. Menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
- k. Melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalkan menggunakan metode dan strategi pembelajaran.
- l. Memberikan penguatan terhadap tingkah laku positif peserta didik.
- m. Meningkatkan belajar siswa melalui proses pengelolaan kelas yang efektif.
- n. Banyak prestasi yang diraih di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung tidak datang

sendirinya melainkan keterampilan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

- o. Guru menggunakan keterampilan untuk melaksanakan pengelolaan kelas dan mengkondisikan agar terciptanya suasana aman, nyaman dan kondusif.
- p. Mengajar dan melatih siswa.
- q. Meningkatkan cara belajar siswa dan Meningkatkan proses KBM.

PEMBAHASAN

Peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah untuk mengatur dan mengkondisikan dengan cara merangkai atau mengolah pembelajaran di kelas dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman bagi para siswa. Di lain pihak tujuan peranan guru dalam pengelolaan adalah menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien serta aman dan nyaman bagi para siswa.

Guru sebagai informan dan fasilitator, yakni memberikan informasi dan arahan bagi siswa agar siswa fokus dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta guru sebagai fasilitator akan menjadi perantara dalam membangun komunikasi yang lebih baik dan santun

dengan para siswa di dalam kelas, sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan efektif bagi siswa dan guru, maka tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai serta menciptakan terbentuknya kepribadian siswa yang bertanggungjawab dan disiplin.

Pada proses belajar mengajar guru harus mampu dalam mengendalikan dan menangani proses pembelajaran di kelas, karena guru memiliki kompetensi untuk mendidik dan menciptakan suasana kelas yang nyaman pada saat siswa mengikuti proses belajar mengajar, selain itu guru harus mampu mengatasi kegaduhan di dalam kelas, dimana tujuan seorang guru adalah untuk mendidik anak-anak dari yang tidak tahu membaca menjadi tahu membaca.

Peranan guru harus mampu untuk mendorong siswa agar tetap memiliki jiwa semangat dalam belajar, karena peranan guru dalam mengelola kelas adalah mengatur dan mengkondisikan dengan cara menangani kelas serta merancang kegiatan pembelajaran. Guru juga sebagai pembimbing, pemberi informasi, motivator di dalam kelas serta mengevaluasi semua kegiatan proses belajar mengajar di dalam ruang kelas, sehingga ketuntasan belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal.

Sejalan dengan hasil pembahasan di atas, maka Usman (2013:97) menyatakan

bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Guru menjadi pelaksana dalam kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi belajar seperti penghentian tingkah-laku siswa yang mengganggu di kelas, sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa lain, pemberian ganjaran bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran atau yang menyelesaikan tugas tepat waktu, dan penetapan norma kelompok yang produktif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah untuk mengatur dan mengkondisikan dengan cara merangkai atau mengolah pembelajaran di kelas dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman bagi para siswa. Guru sebagai informan dan fasilitator, yakni memberikan informasi dan arahan bagi siswa agar siswa fokus dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta guru sebagai fasilitator akan menjadi perantara dalam membangun komunikasi yang lebih baik dan santun dengan para siswa di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung.



2. Faktor pendukung Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Katolik 1 Don Bosco Bitung, yakni adanya kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran serta adanya alat peraga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan didukung pula oleh adanya komunikasi yang baik dengan orangtua siswa dan juga para siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan tinggi, sehingga sangat membantu dalam mendidik dan mengajarkan mereka. Faktor penghambat yang menghambat peranan guru di kelas, adalah tidak adanya kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran serta alat peraga yang digunakan kurang memadai dan juga belum semua siswa memiliki fasilitas belajar daring (HP) serta kurangnya sarana prasarana pendukung belajar.
3. Diupayakan agar guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang nyaman dengan menjalin komunikasi yang baik dengan setiap siswa dan juga orangtua mereka. Saling shering dengan teman guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang disiplin belajar di sekolah saat proses belajar daring maupun luring. Guru memotivasi siswa untuk

mendapatkan nilai yang terbaik dalam setiap pembelajaran daring maupun luring dengan rajin belajar disiplin dan juga mengkondisikan kelas secara baik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

SARAN

1. Untuk Guru

Para guru diharapkan agar selalu mendukung dan melibatkan diri dalam program-program yang dirancang dan direncanakan oleh sekolah dan dinas pendidikan sebagai bentuk dari dukungan terhadap pengembangan kualitas pengolahan kelas secara profesional demi meningkatkan mutu pembelajaran para siswa di sekolah.

2. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk dapat mengembangkan kualitas para guru (pendidik) dengan selalu melibatkan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan pengelolaan kelas serta selalu membangun komunikasi dan relasi yang baik diantara para guru, orangtua siswa serta para siswa sebagai subjek.

3. Untuk Dinas Pendidikan Kota Bitung

Diharapkan bagi Dinas Pendidikan Kota Bitung untuk memperhatikan dan mengembangkan kualitas para guru dengan menyediakan sarana prasarana

pendidikan yang memadai, melalui pengadaan fasilitas pendidikan, menyediakan waktu untuk mengadakan pelatihan pengolahan kelas bagi guru-guru demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta kualitas para pendidik dalam memberikan pembelajaran bagi para siswa yang mereka bina dan didik di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani, 1992. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharasimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rorimpandey, W. H. F. 2020. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Malang: Ahlimedia Press.
- Ghony dan Almanshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hasbullah Thabrany, 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan dan Moedjiono, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isjoni, 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kartini Kartono, 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Muhibbin Syah, 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.

